

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERTAHANAN MASYARAKAT PADA PERMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN SALATIGA, KOTA SALATIGA**

**Muhamad Ilham Satrio<sup>1</sup>, Annisa Mu'awanah Sukmawati<sup>2</sup>**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Teknologi Yogyakarta

## **ABSTRAK**

Permukiman kumuh merupakan lingkungan hunian yang kurang layak untuk huni. Permukiman kumuh memiliki karakteristik, seperti kepadatan bangunannya yang tinggi, luasan wilayah permukiman yang terbatas, rawan terjadi penyakit sosial dan penyakit lingkungan, kualitas bangunan yang rendah, dan kurang terlayani sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian berlokasi di RW 7 Turusan, Kelurahan Salatiga, Kota Salatiga. RW 7 Turusan termasuk salah satu kawasan permukiman kumuh di Kota Salatiga akibat keragaman aktivitas masyarakat yang menimbulkan berbagai permasalahan, mencakup sosial, ekonomi, dan lingkungan. Meskipun dihadapkan pada permasalahan kumuh, namun masyarakat masih bertahan untuk tetap tinggal. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan masyarakat pada permukiman kumuh di RW 7 Turusan Kelurahan Salatiga, Kota Salatiga ditinjau dari aspek sosial ekonomi masyarakatnya. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada tujuh informan, observasi lapangan, dan telaah dokumen/ literatur terkait. Penelitian menunjukkan bahwa penyebab kumuh di RW 7 Turusan adalah akibat kondisi fisik/ topografi lingkungan serta perilaku masyarakat yang masih kurang sehat. Meskipun dihadapkan pada persoalan kumuh, beberapa hal yang menyebabkan masyarakat untuk tetap tinggal adalah karena faktor ekonomi, lama tinggal, ikatan sosial yang erat, dan nilai keguyuban di masyarakat. Upaya penanganganan permukiman kumuh di RW 7 Turusan hendaknya tidak hanya ditujukan untuk mengurangi citra kumuh, namun juga bisa menjadikannya sebagai saran untuk memberi pendapat masyarakat. Selain itu, itu juga berfungsi untuk mempererat hubungan sosial antar warga dan meningkatkan kesadaran warga terhadap lingkungan.

**Kata Kunci :** Keberlanjutan; Kota Salatiga; Permukiman Kumuh; RW 7 Turusan

# **FACTORS AFFECTING THE SUSTAINABILITY OF THE COMMUNITY IN WASTE RESIDENCE IN SALATIGA VILLAGE, SALATIGA CITY**

***Muhamad Ilham Satrio<sup>1</sup>, Annisa Mu'awanah Sukmawati<sup>2</sup>***

*Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Science and Technology,  
University of Technology Yogyakarta*

## **ABSTRACT**

*A slum is a residential environment that is not suitable for habitation. Slum settlements have characteristics, such as high building density, limited residential area, susceptibility to social and environmental diseases, low quality of buildings, and insufficient service and inadequate infrastructure. The research is located in RW 7 Turusan, Salatiga Village, Salatiga City. RW 7 Turusan is one of the slum areas in Salatiga City due to the community diversity activities that cause various problems, including social, economic and environmental issues. Even though they are faced with slum problems, the community still persists to stay. This study aims to identify the factors that affect the community's survival in slum areas of RW 7 Turusan, Salatiga Village, Salatiga City in terms of the community's socio-economic aspects. This research uses qualitative research methods with qualitative descriptive analysis techniques. Data collection was carried out by interviewing seven informants, field observations, and review from related documents / literature. Research shows that the cause of slum in RW 7 Turusan is due to the physical condition / topography of the environment and unhealthy behavior of the community. Even though they are faced with slum problems, several things that cause people to stay are due to economic factors, length of stay, close social ties, and the community value in the society. The efforts to deal with slum settlements in RW 7 Turusan should not only be aimed at reducing the image of slums, but can also make it as a suggestion to provide community income. In addition, it also serves to strengthen social relations among residents and increase community awareness toward environment.*

*Keywords:* Sustainability; Salatiga City; Slums; RW 7 Turusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, R. (2016). Proses Keberlanjutan Kampung Petempenan Dalam Perkembangan Kota. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 12(3), 347–358. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i3.12909>
- Azahro, M., & Yuliastuti, N. (2013). Kajian Kehidupan Masyarakat Kampung Lama Sebagai Potensi Keberlanjutan Lingkungan Permukiman Kelurahan Gabahan Semarang. *Teknik PWK*, 2(3), 481–490.
- Chimankar, D. A. (2016). Urbanization and Condition of Urban Slums in India. *Indonesian Journal of Geography*, 48(1), 28–36. <https://doi.org/10.22146/ijg.12466>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/BERTAHAN>
- BPSIndonesia. (2018). Persentase Rumah Tangga Kumuh Perkotaan (40% ke Bawah), Menurut Provinsi 2015-2018. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2019/10/04/1667/persentase-rumah-tangga-kumuh-perkotaan-40-ke-bawah-menurut-provinsi-2015-2018.html>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Danso-wiredu, E. Y., & Midheme, E. (2017). Slum upgrading in developing countries: lessons from Ghana and Kenya. *Ghana Journal of Geography*, 9(1), 88–108.
- Dewi, D. P., & Syahbana, J. A. (2015). Keberlanjutan Kawasan Perkampungan Pedamaran Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 4(1), 93–106.
- Evansyah, E., & Dewi, S. P. (2014). Keberlanjutan Kampung Tua Sekayu Terkait Keberadaan Mal Paragon di Kota Semarang. *Jurnal Ruang*, 2(1), 301–310.
- Indriani, I. (2017). Formasi Spasial Permukiman Kumuh Kota Studi Kasus: Perubahan Pola Ruang Bermukim pada Lahan di Jalan Sersan Sani Palembang. *Jurnal Arsir*, 1(1), 30–37.
- Jones, P. (2017). Housing Resilience and the Informal City. *Journal of Regional and City Planning*, 28(2), 129–139. <https://doi.org/10.5614/jrcp.2017.28.2.4>
- Juwono, S. (2009). *Kampung Kuningan di Kawasan Mega Kuningan Jakarta Keberlanjutan Kampung dalam Perkembangan Kota* [Universitas Diponegoro]. [http://eprints.undip.ac.id/55811/1/BAB\\_1.pdf](http://eprints.undip.ac.id/55811/1/BAB_1.pdf)
- Krisandriyana, M., Astuti, W., & Fitria Rini, E. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Kawasan Permukiman Kumuh di Surakarta. *Desa-Kota*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.14418.24-33>
- Magis, K. (2010). Community Resilience: An Indicator of Social Sustainability. *Society & Natural Resources*, 23(5), 401–416. <https://doi.org/10.1080/08941920903305674>
- Mahabir, R., Crooks, A., Croitoru, A., & Agouris, P. (2016). The study of slums as social and physical constructs: Challenges and emerging research opportunities. *Regional Studies, Regional Science*, 3(1), 399–419. <https://doi.org/10.1080/21681376.2016.1229130>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nursyahbani, R., & Pigawati, B. (2015). Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang). *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 4(2), 267–281.
- Owusu, G., Agyei-Mensah, S., & Lund, R. (2008). Slums of hope and slums of despair: Mobility and livelihoods in Nima, Accra. *Norsk Geografisk Tidsskrift*, 62(3), 180–190. <https://doi.org/10.1080/00291950802335798>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/PRT/M2016 tentang Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, (2016).
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. Broadway Books.
- Shirleyana, S. H., & Sunindijo, R. Y. (2018). City of Kampung: Risk and Resilience in the Urban Communities of Surabaya, Indonesia. *International Journal of Building Pathology and Adaptation*, 36(5), 543–568. <https://doi.org/10.1108/IJBPA-02-2018-0025>
- Surtiani, E. E. (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh di Kawasan Pusat Kota (Studi Kasus: Kawasan Pancuran, Salatiga)*. Universitas Diponegoro.
- Susanti, A. D., Harani, A. R., & Hasan, M. I. (2019). Faktor-Faktor Keberlanjutan Kampung Malang, Semarang. *Arsir*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.32502/arsir.v2i2.1303>
- Uddin, N. (2018). Assessing urban sustainability of slum settlements in Bangladesh: Evidence from Chittagong city. *Journal of Urban Management*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.1016/j.jum.2018.03.002>
- UN-Habitat. (2003). *The Challenge of Slums: Global Report on Human Settlements 2003*.
- UN-Habitat. (2007). *What are Slums and why do they Exist?* [https://www.preventionweb.net/files/1700\\_462551419GC202120What20are20slums.pdf](https://www.preventionweb.net/files/1700_462551419GC202120What20are20slums.pdf)
- UN-Habitat & UNESCAP. (2008). *Perumahan Bagi Kaum Miskin di Kota-kota Asia*.

[https://www.unescap.org/sites/default/files/PERUMAHAN-BAGI-KAUM-MISKIN\\_PEMBIAYAAN-PERUMAHAN.pdf](https://www.unescap.org/sites/default/files/PERUMAHAN-BAGI-KAUM-MISKIN_PEMBIAYAAN-PERUMAHAN.pdf)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, (2011).